

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan-lah akan tumbuh generasi-generasi cerdas yang mempunyai wawasan yang luas serta mempunyai sikap sebagai orang yang terdidik. Salah satu personil pendidikan yang mempunyai peranan penting adalah guru, seorang guru diharapkan benar-benar memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya, karena keberhasilan lulusan pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh kemampuan guru yang kompeten.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan kegiatan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini harus menjadi perhatian yang utama, apalagi dalam mata pelajaran teknik kejuruan yang semakin hari minat belajar siswanya semakin menurun, dapat dilihat dari absensi siswa yang jumlahnya semakin berkurang dan semakin banyak yang tidak masuk kelas.

Kesan tersebut tentu bukan tanpa alasan, jika dipandang dari perspektif proses pembelajaran. Mungkin kesan ini timbul akibat secara substantif mata pelajaran teknik kejuruan tersebut kurang menyentuh kebutuhan mereka atau penyajiannya yang tidak membangkitkan minat belajar. Kedua tataran itu bisa saja salah satu benar, bisa juga kedua-duanya benar. Namun jika mempercayai bahwa guru merupakan suatu profesi, maka tataran kedualah yang perlu menjadi prioritas

penelaahan. Sebab jika guru profesional, ia akan mampu menyajikan materi pelajaran yang bagaimana pun substansinya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Untuk melaksanakan tugas tersebut perlu diterapkan suatu strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satunya melalui peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan didaktik dan metodik, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad sebagai berikut :

“Cara mengajar yang mempergunakan teknik yang beraneka ragam, penggunaan mana disertai dengan penelitian yang dalam dari pihak guru akan memperbesar minat belajar peserta didik dan karenanya akan mempertinggi hasil belajar siswa didik” (Surakhmad, 1986 : 21).

Dari kutipan tersebut maka jelaslah bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam penyajian mata pelajaran dan membangkitkan minat belajar siswa.

Berkaitan dengan pembelajaran statika bangunan, sampai saat ini pembelajaran statika bangunan di SMK, masih menggunakan pendekatan tradisional, yang pada umumnya kurang melibatkan aktivitas siswa secara optimal dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Temuan tersebut didukung oleh Sutiarmo (dalam Ratnaningsih, 2004 : 2) yang menyatakan bahwa kenyataan di lapangan justru menunjukkan siswa pasif dalam merespon proses pembelajaran. Siswa pada umumnya bahkan cenderung hanya menerima transfer pengetahuan dari guru. Sebagian besar guru pada waktu kegiatan pembelajaran hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan tanpa melibatkan siswa dalam proses yang aktif dan generatif. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa hanya menerima sesuatu tetapi ia kurang mampu untuk memahami dan menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu, yang pada akhirnya kemampuan pemahaman konsep statika bangunan siswa menjadi rendah.

Pada hakekatnya kunci kesuksesan siswa dalam belajar statika bangunan terletak dalam kemampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip hukum, aturan dan prosedur.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, keterlibatan siswa secara aktif mutlak diperlukan, karena inti dari proses belajar mengajar siswa adalah siswa belajar. Ruseffendi (1991 : 283) menyatakan , “Belajar secara aktif dapat menyebabkan ingatan yang dipelajari lebih tahan lama dan pengetahuan menjadi luas dari pada belajar pasif. Tugas guru adalah mengarahkan siswa serta menjadi motor penggerak yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Seperti dikemukakan diatas, maka diperlukan adanya pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dengan berbekal kemampuan pemahaman konsep statika bangunan siswa dan mampu menerapkan statika bangunan pada disiplin ilmu yang lebih baik. Hal ini terwujud melalui bentuk pembelajaran alternatif yang dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif. salah satu alternatifnya dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

Pembelajaran statika bangunan dengan model pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa.

Faire dan casgrove (dalam Karli, 2003 : 86) menyatakan bahwa “Model pembelajaran interaktif sering dikenal sebagai pendekatan ‘pertanyaan siswa’, dalam model pembelajaran interaktif guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa sehingga siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap materi atau objek yang sedang dipelajarinya dengan mengajukan pertanyaan, kemudian siswa melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri”.

Model pembelajaran interaktif ini mempunyai karakteristik umum sebagai berikut (Suparman, 1997 : xi)

- a. adanya variasi klasikal, kelompok, dan perorangan.
- b. Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi.
- c. Guru berperan sebagai fasilitator, nara sumber, dan menejer kelas yang demokratis.
- d. Menerapkan pola komunikasi banyak arah.
- e. Susunan kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan tetap terkendali oleh tujuan.
- f. Potensial dapat menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring lebih efektif
- g. Dapat digunakan di dalam dan atau di luar kelas.

Karli (2003 : 89) menyatakan, "Pengembangan pola pikir dan daya pikir tampak pada keingintahuan siswa terhadap objek yang sedang dipelajari, hal ini muncul dari siswa saat terjadi proses belajar-mengajar".

Namun demikian proses belajar mengajar mengandung suatu pengertian bahwa kegiatan itu merupakan kegiatan yang menyeluruh tidak terlepas dari pengaruh situasi dan kondisi di sekitarnya, sesuai dengan pendapat surya (1982) yang dikemukakan oleh Muhibbin (1995 : 248),

"baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi : karakteristik siswa; karakteristik guru; interaksi dan metode; karakteristik kelompok; fasilitas fisik; mata pelajaran dan lingkungan alam sekitar".

Berdasarkan pendapat di atas tersirat bahwa salah satu faktor proses pembelajaran adalah proses penyusunan rencana mengajar yang matang, teliti dan tepat, yang dapat dikemas dalam suatu model pembelajaran. Model pembelajaran

yang akan digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model yang memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yakni model pembelajaran interaktif.

Atas dasar pemikiran itu penulis mencoba untuk meneliti seberapa besar kontribusi model pembelajaran interaktif terhadap pemahaman konsep statika bangunan siswa SMK Negeri 5 Bandung, yang akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :

Kontribusi Model Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK Negeri 5 Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian guru pada waktu kegiatan pembelajaran hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan tanpa melibatkan siswa dalam proses yang aktif dan generatif.
2. sampai saat ini pembelajaran statika bangunan di SMK, masih menggunakan pendekatan tradisional, yang pada umumnya kurang melibatkan aktivitas siswa secara optimal dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Temuan tersebut di dukung oleh Sutiarmo (dalam Ratnaningsih, 2004 : 2) yang menyatakan bahwa kenyataan di lapangan justru menunjukkan siswa pasif dalam merespon proses pembelajaran.
3. Siswa pada umumnya cenderung hanya menerima transfer pengetahuan dari guru tanpa melibatkan aktivitasnya secara optimal dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

4. Menurunnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran teknik kejuruan yang diajarkan oleh guru, dapat dilihat dari absensi siswa yang jumlahnya semakin berkurang dan semakin banyak yang tidak masuk kelas, sehingga perlu diterapkan suatu strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

1.3. Perumusan dan Pembatasan Masalah.

1.3.1. Perumusan Masalah

Dalam penelitian diperlukan masalah yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti serta untuk lebih mengarahkan penelitian, berdasarkan pada identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Berdasarkan pada identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Seberapa Besar Kontribusi Model Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK Negeri 5 Bandung”.

1.3.2. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya masalah penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Winarno Surakhmad (1989 : 36), mengemukakan antara lain :

“Dalam rencana kerja harus dijaga jangan sampai kita mengambil daerah kerja yang terlalu luas sehingga penelitian menjadi samar-samar. Dalam rencana kerja sepatutnya pula jangan terlalu menyempitkan masalah sehingga masalah-masalah itu kehilangan arti sebagai masalah penyelidikan”.

Berdasarkan konsep diatas maka pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Interaktif.
2. Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK Negeri 5 Bandung pada pokok bahasan perhitungan gaya reaksi dengan cara grafis dan cara analitis.
3. Lingkup penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung dengan responden adalah siswa kelas I B1 SMK Negeri 5 Bandung.

1.4. Penjelasan istilah dalam judul.

Untuk memperjelas dari penelitian ini dan untuk menghindari salah pengertian dalam penggunaan istilah dalam judul ini, maka diperlukan pembahasan istilah-istilah yang terdapat atau terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Kontribusi.

Kontribusi adalah Sumbangan (Kamus Besar Indonesia, Balai Pustaka 2001:592).

2. Model.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa "model adalah pola, contoh, acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan". Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, secara sederhana model dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran, dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Toeti dan Udin, 1995 : 98)

4. Model Pembelajaran Interaktif.

Model pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik (Suparman, 1997 : xi).

5. Konsep.

Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut sama (Rosser dalam Dahar, 1996 : 80)

6. Pemahaman.

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang artinya mengerti benar. "Seseorang dikatakan paham terhadap sesuatu apabila orang tersebut mampu mengerti benar tentang sesuatu itu" (Kamus Bahasa Indonesia, Purwadarminta 1984 : 694). Makmun (dalam Hendrayati : 2003 : 9) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkatan hasil belajar yang indikatornya yaitu individu belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian judul skripsi ini adalah : daya dukung, sumbangan atau Kontribusi Model Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK Negeri 5 Bandung.

1.5. Tujuan Penelitian.

Untuk mendapatkan arah atau jalan yang tepat dalam pelaksanaan penelitian, sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Model Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK Negeri 5 Bandung.

2. Untuk mengetahui tanggapan siswa setelah belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Interaktif.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru dapat dijadikan masukan pentingnya diterapkan suatu strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien . Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dalam rangka meningkatkan Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada rekan-rekan mahasiswa Teknik Bangunan FPTK UPI, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Kontribusi Model Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK Negeri 5 Bandung.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian, baik dari segi praktis maupun teori.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan Pemahaman Konsep Statika Bangunan Siswa SMK.

